

Hubungan Motivasi dan Kebugaran Jasmani dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani

¹Yoga Dwiswara✉, ²Dedi Supriadi, ³Vicki Ahmad Karisman
^{1,2,3}STKIP Pasundan
dwiswarayoga@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi kerja dan kebugaran jasmani terhadap kinerja guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian terdiri dari 10 orang guru PJOK dari lima sekolah dasar negeri di Gugus Sukamaju, Kabupaten Bandung, yang dipilih melalui teknik total sampling. Instrumen yang digunakan meliputi angket motivasi kerja, Tes Kesegaran Jasmani Indonesia (TKJI), dan Format Penilaian Kinerja Guru (FPKG). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi kerja dan kebugaran jasmani dengan kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan. Kontribusi gabungan kedua variabel independen terhadap kinerja guru mencapai 81,8%. Temuan ini menegaskan pentingnya perhatian terhadap aspek psikologis dan fisik dalam upaya peningkatan kinerja guru PJOK. Penelitian ini merekomendasikan integrasi program penguatan motivasi dan kebugaran jasmani dalam pengembangan profesional guru.

Kata Kunci: Motivasi, Kebugaran Jasmani, Kinerja Guru, Pendidikan Jasmani.

ABSTRAC

This study aims to analyze the relationship between work motivation and physical fitness on the performance of Physical Education, Sports, and Health (PJOK) teachers. The research employed a descriptive quantitative method with a correlational approach. The sample consisted of 10 PJOK teachers from five public elementary schools in the Sukamaju cluster, Bandung Regency, selected using a total sampling technique. Instruments used included a work motivation questionnaire, the Indonesian Physical Fitness Test (TKJI), and the Teacher Performance Assessment Format (FPKG). The results revealed a positive and significant relationship between work motivation and physical fitness with teacher performance, both partially and simultaneously. The combined contribution of the two independent variables to teacher performance reached 81.8%. These findings highlight the importance of addressing both psychological and physical factors in efforts to enhance PJOK teacher performance. The study recommends integrating motivation enhancement and physical fitness programs in professional teacher development initiatives.

Keywords: Motivation, Physical Fitness, Teacher Performance, Physical Education.

Alamat Korespondensi: STKIP Pasundan

✉ Email: dwiswarayoga@gmail.com

© 2021 STKIP Pasundan

ISSN 2721-5660 (Cetak)

ISSN 2722-1202 (Online)

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa tidak dapat dilepaskan dari kualitas sumber daya manusianya. Dalam konteks pembangunan nasional, sumber daya manusia (SDM) yang unggul memiliki peran strategis sebagai penggerak utama dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing bangsa. Pendidikan merupakan instrumen fundamental dalam pembentukan SDM yang berkarakter, kompeten, dan adaptif terhadap dinamika zaman. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam setiap kebijakan pembangunan. Pendidikan berkualitas tidak hanya bergantung pada kurikulum dan fasilitas semata, melainkan sangat ditentukan oleh kinerja tenaga pendidik, khususnya guru, yang berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Sebagaimana diungkapkan oleh Sopian (2016), guru memiliki peranan sentral dalam mencetak generasi masa depan yang berkualitas dan profesional.

Dalam konteks pendidikan jasmani, peran guru menjadi lebih kompleks dan menuntut karena tidak hanya mentransfer pengetahuan teoretis, tetapi juga mengintegrasikan aspek fisik, emosional, dan sosial siswa. Oleh karena itu, guru Pendidikan Jasmani (PJOK) dituntut untuk memiliki kinerja optimal yang ditopang oleh kemampuan profesional, motivasi tinggi, dan kebugaran jasmani yang memadai. Kinerja guru, menurut Fahmi (2016), adalah hasil kerja baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang dapat dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam profesi seperti guru PJOK, tantangan kerja yang melibatkan interaksi fisik dan emosional secara intens memerlukan kondisi jasmani yang prima serta dorongan motivasi internal yang kuat. Kondisi fisik yang tidak bugar atau rendahnya motivasi dapat menurunkan totalitas guru dalam melaksanakan tugasnya, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya mutu pendidikan.

Permasalahan utama dalam penelitian ini berangkat dari realitas bahwa kinerja guru PJOK di beberapa sekolah dasar belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini mendorong kebutuhan untuk mengidentifikasi faktor-faktor determinan yang memengaruhi kinerja tersebut secara empiris. Motivasi kerja dan kebugaran jasmani muncul sebagai dua variabel penting yang diduga berkontribusi signifikan terhadap kinerja guru. Motivasi merupakan kekuatan internal yang mengarahkan individu untuk bertindak, sedangkan kebugaran jasmani merupakan indikator kesiapan fisik dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, termasuk tugas-tugas mengajar yang menuntut fisik. Rusnadi et al. (2021) menyatakan bahwa kesegaran jasmani memiliki potensi dalam meningkatkan kinerja pegawai, sementara Nawang Kartikasari (2016) menegaskan bahwa motivasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan.

Secara umum, banyak penelitian telah dilakukan untuk mengkaji kinerja guru dari aspek-aspek tertentu seperti kompetensi pedagogik, kepemimpinan kepala sekolah, atau lingkungan kerja. Namun, studi yang secara simultan menyoroti peran kebugaran jasmani dan motivasi terhadap kinerja guru, khususnya guru PJOK, masih sangat terbatas. Padahal, dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Jasmani, tuntutan terhadap kondisi fisik guru relatif lebih tinggi dibanding guru mata pelajaran lain. Guru PJOK tidak hanya dituntut menguasai materi ajar, tetapi juga mencontohkan aktivitas fisik secara langsung. Oleh karena itu, motivasi kerja dan kebugaran jasmani menjadi dua faktor yang layak diuji secara empiris dalam kerangka peningkatan kinerja guru PJOK.

Dalam studi-studi sebelumnya, kontribusi motivasi terhadap kinerja guru telah banyak diteliti. Ikhsan (2017) menemukan adanya korelasi positif antara motivasi kerja dan kualitas pengelolaan pembelajaran pada guru Pendidikan Jasmani. Penelitian lain oleh Gani M. Noor (2020) dan Yope & Azatil Isma (2022) juga menegaskan bahwa motivasi merupakan faktor internal yang signifikan dalam memengaruhi kinerja guru secara umum. Di sisi lain, kebugaran jasmani sebagai aspek fisik yang mendukung performa kerja, meskipun sudah diteliti secara terbatas (Hasibuan, 2017), belum banyak dikaji secara komprehensif dalam konteks guru PJOK. Oleh karena itu, integrasi kedua variabel ini menjadi solusi potensial dalam mengatasi rendahnya kinerja guru PJOK.

Penggabungan pendekatan psikologis (motivasi) dan fisiologis (kebugaran jasmani) terhadap kinerja guru membuka peluang untuk mengembangkan model peningkatan profesionalisme guru secara lebih holistik. Kebugaran jasmani berperan dalam menjaga stamina, mengurangi stres, dan meningkatkan daya tahan dalam menghadapi tugas-tugas berat,

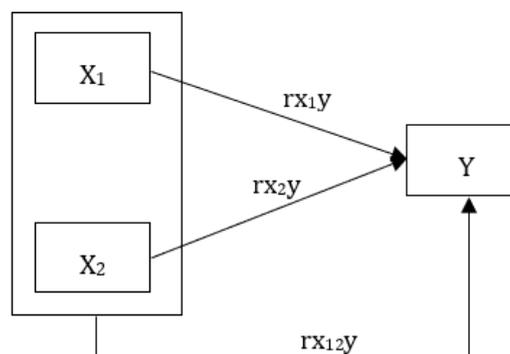
sedangkan motivasi kerja mengarahkan energi tersebut ke dalam pencapaian tujuan profesional. Beberapa model intervensi seperti yang dikembangkan dalam penelitian Halim et al. (2023) menekankan pentingnya pelatihan fisik dan penguatan motivasi sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan.

Dalam rangka memahami kontribusi simultan antara motivasi kerja dan kebugaran jasmani terhadap kinerja guru PJOK, penelitian ini hadir sebagai upaya mengisi kekosongan (gap) dalam literatur. Studi ini tidak hanya ingin mengetahui hubungan parsial antara masing-masing variabel dengan kinerja guru, tetapi juga hubungan gabungan yang dapat memperkuat justifikasi teoritis dan empiris dalam konteks pendidikan jasmani. Kesenjangan literatur yang ditemukan menunjukkan belum adanya studi yang secara eksplisit menguji hubungan motivasi dan kebugaran jasmani secara simultan terhadap kinerja guru PJOK di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi kerja dan kebugaran jasmani terhadap kinerja guru Pendidikan Jasmani. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada integrasi dua pendekatan multidimensi—psikologis dan fisiologis—dalam menjelaskan kinerja guru PJOK secara empiris, serta pemilihan populasi guru PJOK sekolah dasar yang sebelumnya jarang dijadikan objek kajian terpadu. Ruang lingkup studi ini mencakup guru PJOK dari lima sekolah dasar negeri di Gugus Sukamaju, Kabupaten Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan jasmani, sekaligus manfaat praktis bagi sekolah, dinas pendidikan, dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kinerja guru melalui strategi yang terintegrasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel, yaitu antara motivasi kerja dan kebugaran jasmani (sebagai variabel bebas) dengan kinerja guru (sebagai variabel terikat). Metode korelasional memungkinkan peneliti untuk menguji kekuatan dan arah hubungan antar variabel yang tidak dimanipulasi. Dalam penelitian ini digunakan pula analisis korelasi ganda (multiple correlation) karena melibatkan dua variabel bebas yang diasumsikan saling independen tanpa adanya variabel intervening (Tangkudung, 2016).



Gambar 1. Desain Penelitian (Korelasi Ganda)

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus Sukamaju, Kabupaten Bandung, yang terdiri dari lima Sekolah Dasar Negeri. Penentuan lokasi ini didasarkan pada kemudahan akses, ketersediaan data, serta kesesuaian karakteristik guru Pendidikan Jasmani (PJOK) yang menjadi sasaran studi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK yang mengajar di lima sekolah dasar di bawah Gugus Sukamaju, Kabupaten Bandung. Jumlah guru yang termasuk dalam populasi ini adalah sebanyak 10 orang. Dengan jumlah populasi yang relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2015). Teknik ini relevan untuk studi populasi terbatas, sehingga memungkinkan generalisasi hasil secara internal yang lebih akurat.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga instrumen yang telah terstandar dan relevan dengan variabel yang diteliti. Pertama, data kebugaran jasmani dikumpulkan melalui modifikasi Tes Kebugaran Jasmani, yaitu menggabungkan antara TKJI dengan TKSJ yang dipilih secara langsung oleh peneliti dan mendapat persetujuan dari ahli, sehingga instrumen untuk kebugaran jasmani terdiri atas enam komponen, yaitu: 1) Tes koordinasi mata-tangan; 2) Tes waktu reaksi; 3) Tes kelincahan (T-Test); 4) Tes daya ledak (vertical jump); 5) Tes daya tahan otot lengan dan bahu (dipping test), dan 6) Tes daya tahan kardiorespirasi (Multi-Stage Fitness Test) (Endang Sepdanius dkk., 2020). Setiap komponen memiliki prosedur pelaksanaan dan penilaian tersendiri dengan rentang nilai 14–30 dan dikategorikan dalam lima tingkatan: sangat kurang, kurang, sedang, baik, dan sangat baik. Kedua, instrumen motivasi kerja yang digunakan berbentuk angket tertutup dengan skala Likert, terdiri atas lima aspek kebutuhan berdasarkan teori Maslow: fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Setiap item diberi skor 1 hingga 5, dengan kriteria: sangat tidak setuju (STS = 1), tidak setuju (TS = 2), ragu-ragu (R = 3), setuju (S = 4), dan sangat setuju (SS = 5). Rentang skor keseluruhan berkisar antara 32 sampai 160, dengan interpretasi sebagai berikut: sangat baik (132–160), baik (99–131), cukup (66–98), kurang (33–65), dan sangat kurang (1–32). Ketiga, untuk mengukur kinerja guru, peneliti menggunakan Format Penilaian Kinerja Guru (FPKG) yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2011 serta Perka BKN No. 1 Tahun 2013. FPKG dinilai valid dan reliabel karena telah digunakan secara resmi dalam penilaian tahunan kinerja guru. Analisis utama dalam penelitian ini adalah korelasi Pearson untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Selain itu, digunakan analisis regresi ganda untuk mengukur kontribusi simultan variabel X1 dan X2 terhadap Y. Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS versi 25 untuk Windows.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi kerja (X1) dan kebugaran jasmani (X2) terhadap kinerja guru pendidikan jasmani (Y). Data diperoleh melalui serangkaian tes dan instrumen terstandar terhadap 10 orang guru PJOK di Gugus Sukamaju, Kabupaten Bandung. Analisis dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel 2016 dan SPSS 25.

Deskripsi Data Motivasi (X1)

Tabel 1. Deskripsi Persentasi Tingkat Motivasi

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persen
Sangat Baik	132-160	6	60%
Baik	99-131	4	40%
Cukup	66-98	0	0%
Kurang	33-65	0	0%
Sangat Kurang	1-32	0	0%
Jumlah		10	100%

Motivasi kerja guru diukur menggunakan angket berdasarkan teori kebutuhan Maslow. Hasil menunjukkan bahwa 6 guru (60%) berada pada kategori “sangat baik” (skor 132–160), dan 4 guru (40%) pada kategori “baik” (skor 99–131). Tidak ada responden yang berada pada kategori cukup, kurang, atau sangat kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki tingkat motivasi kerja yang tinggi.

Deskripsi Data Kebugaran Jasmani (X2)

Tabel 2. Deskripsi Persentasi Tingkat Kebugaran Jasmani

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persen
Baik Sekali	27 - 30	4	40%
Baik	23 - 26	2	20%
Sedang	19 - 22	2	20%
Kurang	15 - 18	2	20%
Kurang Sekali	≤ 14	0	0%
Jumlah		10	100%

Kebugaran jasmani diukur melalui Tes Kesegaran Jasmani Indonesia (TKJI) dan diklasifikasikan dalam lima kategori. Sebanyak 4 orang (40%) berada dalam kategori “baik sekali” (nilai 27–30), 2 orang (20%) dalam kategori “baik” (nilai 23–26), 2 orang (20%) dalam kategori “sedang” (nilai 19–22), dan 2 orang (20%) dalam kategori “kurang” (nilai 15–18). Tidak ada responden yang berada dalam kategori “sangat kurang”. Data ini menunjukkan distribusi yang bervariasi namun cenderung baik.

Deskripsi Data Kinerja Guru Pendidikan Jasmani (Y)

Tabel 3. Deskripsi Persentasi Kinerja Guru Pendidikan Jasmani

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persen
Baik Sekali	136-168	5	50%
Baik	102-135	3	30%
Sedang	68-101	2	20%
Kurang	33-67	0	0%
Kurang Sekali	33	0	0%
Jumlah		10	100%

Kinerja guru diukur menggunakan Format Penilaian Kinerja Guru (FPKG). Hasil menunjukkan 5 guru (50%) dalam kategori “sangat baik” (nilai 136–168), 3 guru (30%) “baik” (nilai 102–135), dan 2 guru (20%) dalam kategori “cukup” (nilai 68–101). Tidak ada guru yang berada dalam kategori “kurang” atau “sangat kurang”. Hal ini mencerminkan bahwa performa guru PJK di lokasi penelitian secara umum tergolong tinggi.

Statistik Deskriptif

Tabel 4. Rata-Rata dan Simpangan Baku Setiap Variabel

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Simpangan Baku
Motivasi (X1)	10	99.00	156.00	133.50	21.25
Kebugaran Jasmani (X2)	10	17.00	29.00	23.70	4.30
Kinerja Guru (Y)	10	85.00	166.00	128.60	29.54

Tabel 5. Model Summary (Motivasi – Kinerja Guru)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Sig. F Change
1	0.842	0.709	0.673	0.002

Berdasarkan tabel 5 tersebut, pengujian korelasi dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel. Hasil uji korelasi antara motivasi (X1) dan kinerja (Y) menunjukkan nilai $R = 0,842$ dan $R^2 = 0,709$, dengan signifikansi $F = 0,002$, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi dan kinerja.

Tabel 6. Model Summary (Kebugaran Jasmani – Kinerja Guru)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Sig. F Change
1	0.797	0.636	0.589	0.006

Sementara itu dari tabel 6 tersebut, menandakan hubungan antara kebugaran jasmani (X2) dan kinerja guru (Y) menunjukkan nilai $R = 0.797$ dan $R^2 = 0.636$, dengan signifikansi $F = 0.006$. Hasil ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan dan cukup kuat. Dan pengujian korelasi simultan terhadap dua variabel bebas (motivasi dan kebugaran jasmani) dengan kinerja guru menunjukkan nilai $R = 0.904$ dan $R^2 = 0.818$. Ini berarti bahwa kontribusi gabungan kedua variabel bebas terhadap kinerja guru mencapai 81.8%, sedangkan sisanya 18.2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Indeks Determinasi Gabungan

Model	R	R ²	Interpretasi Kontribusi
Motivasi dan Kebugaran → Kinerja	0.904	0.818	81.8% terhadap kinerja

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja dan kebugaran jasmani memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Gugus Sukamaju, Kabupaten Bandung. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menekankan pentingnya faktor-faktor tersebut dalam meningkatkan kinerja guru.

Motivasi kerja merupakan faktor internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, motivasi kerja guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang diberikan. Studi oleh Ain et al. (2024) menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,709$ dan determinasi sebesar $r^2 = 0,503$ (50,3%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh tingkat motivasi kerja mereka. Penelitian lain oleh Wulandari (2023) juga menemukan bahwa motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Sleman, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini memperkuat hasil penelitian saat ini yang menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki kontribusi yang besar terhadap kinerja guru PJOK. Hasil ini sejalan dengan temuan Rochmah (2015) yang menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara motivasi dan kinerja guru PJOK. Motivasi yang tinggi mendorong semangat kerja, kreativitas, dan persistensi dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

Kebugaran jasmani juga terbukti signifikan berkorelasi dengan kinerja. Hasil ini mendukung studi Hasibuan (2017) dan Darmawan (2017) yang menyatakan bahwa kebugaran jasmani meningkatkan performa kerja karena mendukung stamina, konsentrasi, dan ketahanan fisik dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar. Kebugaran jasmani merupakan kondisi fisik yang optimal yang memungkinkan individu untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari dengan efisien dan tanpa kelelahan yang berlebihan. Dalam konteks guru PJOK, kebugaran jasmani sangat penting karena mereka harus menjadi contoh bagi siswa dalam menerapkan gaya hidup sehat dan aktif. Efendi et al. (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa kebugaran jasmani guru PJOK berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki kebugaran jasmani yang baik cenderung lebih efektif dalam mengajar dan memotivasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Secara simultan, kontribusi motivasi dan kebugaran terhadap kinerja menunjukkan bahwa kedua variabel ini saling melengkapi. Analisis regresi ganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja dan kebugaran jasmani secara simultan memiliki kontribusi sebesar 81,8% terhadap kinerja guru PJOK. Motivasi berfungsi sebagai pendorong internal,

sementara kebugaran menyediakan kapasitas fisik yang diperlukan. Hal ini selaras dengan teori Nawawi (2005) mengenai pentingnya sinergi faktor internal dan eksternal dalam menunjang produktivitas kerja guru. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian oleh Burnalis et al. (2023) juga menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,844$ dan determinasi $r^2 = 0,712$ (71,2%). Meskipun penelitian ini tidak secara langsung meneliti kebugaran jasmani, namun menunjukkan bahwa faktor-faktor internal guru secara bersama-sama memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja mereka.

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi pengembangan profesional guru PJOK. Pertama, peningkatan motivasi kerja guru dapat dilakukan melalui program pelatihan dan pengembangan yang berfokus pada peningkatan kompetensi dan pemberian penghargaan atas kinerja yang baik. Kedua, peningkatan kebugaran jasmani guru dapat dilakukan melalui program kesehatan dan kebugaran yang diselenggarakan secara rutin oleh sekolah atau instansi terkait. Selain itu, penting bagi pihak sekolah dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, yang dapat meningkatkan motivasi dan kesejahteraan fisik guru. Lingkungan kerja yang positif dapat meningkatkan kepuasan kerja dan, pada akhirnya, kinerja guru.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai hubungan antara motivasi kerja, kebugaran jasmani, dan kinerja guru PJOK, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, ukuran sampel yang kecil (10 orang guru) dapat membatasi generalisasi temuan penelitian ini. Kedua, penelitian ini menggunakan desain korelasional, sehingga tidak dapat menyimpulkan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan ukuran sampel yang lebih besar dan desain penelitian yang memungkinkan analisis hubungan kausal, seperti desain longitudinal atau eksperimen. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kinerja guru, seperti kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan dukungan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja dan kebugaran jasmani memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Gugus Sukamaju, Kabupaten Bandung. Motivasi kerja terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan performa guru. Guru yang memiliki motivasi tinggi menunjukkan semangat, tanggung jawab, dan dedikasi yang lebih besar dalam melaksanakan tugasnya. Kebugaran jasmani juga menunjukkan kontribusi yang berarti terhadap kinerja guru. Guru PJOK yang memiliki kebugaran fisik yang baik dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif, terutama dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan kinerja guru. Dengan demikian, peningkatan kualitas kinerja guru tidak cukup hanya dengan penguatan kompetensi akademik, tetapi juga harus didukung oleh kondisi motivasi internal dan kebugaran fisik yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, F. W., Bukhori, M., & Ruspitasari, W. D. (2024). Pengaruh motivasi kerja, kompetensi pedagogik dan profesionalisme terhadap kinerja guru di MTS Negeri 2 Maluku Tengah. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 5(1). <https://doi.org/10.32815/jubis.v5i1.2254>
- Alfiyan, R. S., & Damayanti, D. (2021). Pengaruh pendidikan dan pelatihan, motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 2(1), 15–25. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/18474>

- Alhusaini, A., Kristiawan, M., & Eddy, S. (2020). Pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2166–2172. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.693>
- Amelia, S., Alkadri, H., Rifma, R., & Sulastri, S. (2024). Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Kecamatan Lubuk Basung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 6313–6327. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13374>
- Burnalis, B., Kartikowati, R. S., & Baheram, M. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SD Islam As-Shofa Pekanbaru. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 11(1). <https://jmp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JMP/article/view/5431>
- Efendi, R., Kristiyandaru, A., & Hidayat, T. (2024). Analisis Kompetensi Guru PJOK, Kebugaran Jasmani dengan Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Porkes*, 7(2), 1182–1196. <https://doi.org/10.29408/porkes.v7i2.27125>
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia* (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikhsan, M. (2017). Hubungan antara motivasi kerja dengan kualitas pengelolaan pembelajaran pada guru pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(1), 12–18.
- Julikha, P., Suratno, E., & Pasaribu, J. P. K. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(4), 123–132. <https://www.journal.fkpt.org/index.php/jtear/article/view/1368>
- Kustanto, H., Muazza, M., & Haryanto, E. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2357–2366. <https://edukatif.org/edukatif/article/view/1742>
- Mustika, Z., & Syamsuddin, N. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Banda Aceh. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 45–56. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/13508>
- Nawawi, H. (2005). *Manajemen sumber daya manusia untuk bisnis yang kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rochmah, L. (2015). Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2), 45–52.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tangkudung, J. (2016). *Manajemen olahraga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wulandari, P. J. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja, Disiplin Kerja, Budaya Sekolah, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru PJOK di SD Negeri se-Kabupaten Sleman. Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/76284/>